

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

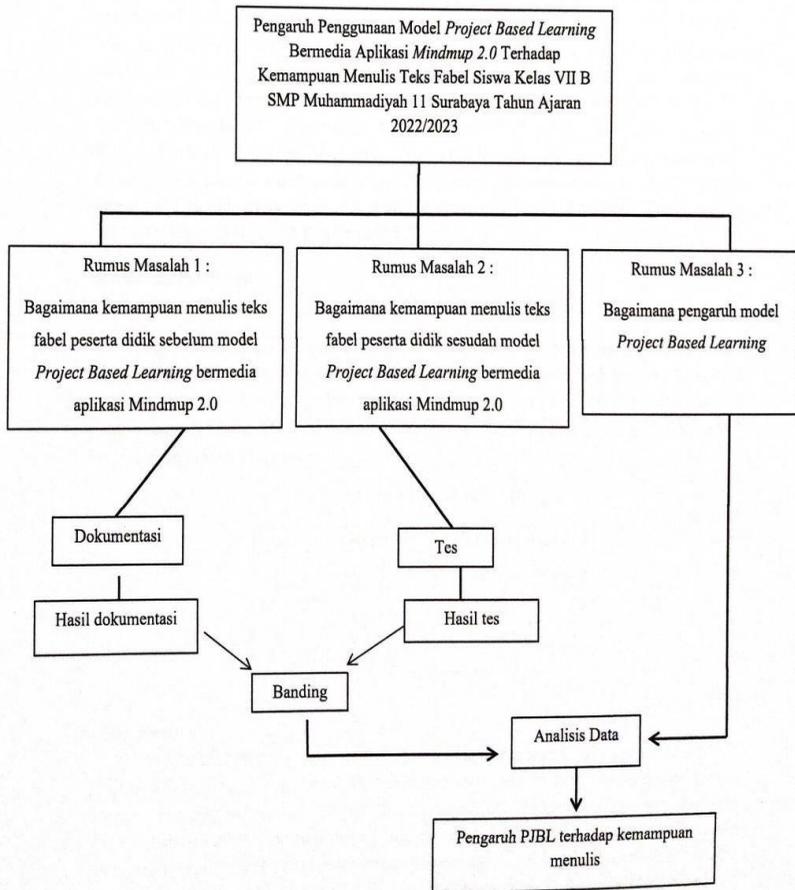
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian menghasilkan informasi atau data diolah berdasarkan angka-angka dalam prosedur statistika kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kuantitatif fokus pada identifikasi proses data yang berlangsung ringkas, terbatas, memilah-milah permasalahan kemudian bisa diukur dan dinyatakan dalam persentase atau angka-angka (Neliwati, 2018:68). Adapun tujuan penelitian kuantitatif ini untuk menjelaskan hubungan antar dua variabel, menentukan kasualitas, menguji teori dari nilai prediktif (sebagai masalah yang muncul). Desain penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design* dalam bentuk *pre-experimental design*. Hasil perhitungan penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 pada laptop.

Menurut Neliwati, (2018:69) terdapat beberapa situasi yang menunjukkan penelitian kuantitatif dipilih sebagai jenis penelitian:

1. Peneliti membutuhkan informasi dari populasi.
2. Peneliti bertujuan menguji hipotesis penelitian.
3. Peneliti perlu keakuratan data berdasarkan data yang diperoleh.
4. Peneliti menguji dua sampel yang berkorelasi atau bebas.
5. Peneliti menguji adanya keraguan terhadap kebenaran, teori, peristiwa dalam penelitian tersebut.
6. Peneliti ingin mengetahui pengaruh yang diimplementasikan terhadap subjek tertentu.

B. Desain Penelitian

Model *Project Based Learning* berbasis proyek digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian yang digunakan *pre-eksperimental design* adalah rancangan penelitian yang dilakukan pada satu kelompok atau kelas yang diberikan *pretest* dan *posttest*. Peneliti hanya mengamati dan menganalisa efek dari pengaruh dengan menggunakan model *Project Based Learning* terhadap satu kelas saja.



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan data yang diambil sebagai populasi kemudian diseleksi kembali berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan menjadi sampel. Sampel tersebut yang akan diteliti. Waktu penelitian berfungsi sebagai batasan waktu jalan kegiatan penelitian. Penentuan tempat penelitian dilaksanakan salah satu sekolah swasta di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya, Terakreditasi A, berlokasi di Jalan Dupak Bangunsari No. 50-54, Kelurahan Dupak, Kecamatan Krembangan. Mendapatkan data penelitian ini dilaksanakan berlangsung saat jam pelajaran bahasa Indonesia sesuai jadwal sekolah tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2023. Subjek utama yang dipilih yaitu kelas VII SMP Muhammadiyah 11 Surabaya Tahun Ajaran 2022/2023 khususnya kelas VII B berjumlah 29 siswa.

D. Sasaran Penelitian

1. Populasi

Populasi dimaksudkan penelitian ini adalah subjek/objek yang penting diteliti sebab mempunyai karakteristik sebagai dari kualitas tertentu ditetapkan oleh

peneliti kemudian langkah dalam mengambil simpulan (Sugiyono, 2011). Peneliti pun memilih populasi peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 11 Surabaya Tahun Ajaran 2022/2023 sebanyak 4 kelas dengan jumlah 118 anak.

Tabel 3.1 Data Populasi Kelas VII

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-A	29
2	VII-B	29
3	VII-C	30
4	VII-D	30
Jumlah Siswa		118

2. Sampel

Pengambilan sampel penelitian skripsi ini menggunakan teknik *purposive random sampling*. Teknik *random sampling* banyak dipilih oleh peneliti lain. Tujuannya, *purposive random sampling* merupakan pengambilan suatu sampel dengan beberapa pertimbangan aspek terkait dan dipilih secara sengaja berdasar karakteristik, kriteria yang cocok, atau ciri-ciri tertentu (Fauzy, 2019:25). Berdasarkan hampir karakteristik atau kriteria yang cocok, peneliti memilih peserta didik kelas

VII B SMP Muhammadiyah 11 Surabaya yang berjumlah 29 anak. Peneliti memilih sampel tersebut dikarenakan faktor pendidik dan peserta didik. Faktor pendidik disebabkan pembelajaran yang masih secara konvensional, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan di rumah. Faktor peserta didik adalah nilai teks fabel masih rendah di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan masih bingung dengan struktur dan ciri-ciri teks fabel.

E. Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian dalam judul menggunakan pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* bermedia aplikasi *mindmup 2.0* terhadap kemampuan menulis teks fabel peserta didik kelas VII B. Penelitian ini membandingkan antar dua variabel, yaitu sebelum dan sesudah dengan rumus variabel X dan Y, dimana kemampuan menulis teks fabel peserta didik kelas VII B dengan penggunaan model *Project Based Learning*. Perbandingan variabel tersebut nantinya akan dimasukkan ke dalam *software* SPSS versi 25 guna mengetahui pengaruh keberhasilan penggunaan model *Project Based Learning*.

Sehingga penelitian menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

1. Variabel bebas (X)

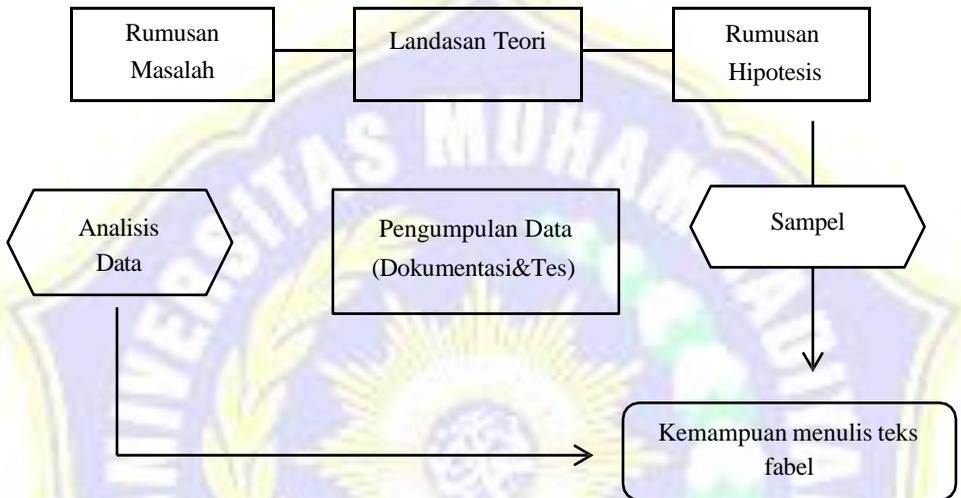
Maksud dari variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi adanya penyebab kejadian atau suatu hal yang timbul akhirnya terbentuk variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel X penelitian ini adalah penggunaan model *Project Based Learning* bermedia aplikasi *Mindmup 2.0*.

2. Variabel terikat (Y)

Terdapat variabel terikat (Y) dalam penelitian adalah kemampuan menulis teks fabel peserta didik kelas VII B SMP Muhammadiyah 11 Surabaya. Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan maksud variabel terikat adalah variabel yang telah dipengaruhi atau menjadi sebab/akibat, karena tercantumnya variabel bebas.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian, maka dapat dijelaskan dalam bagan berikut:



Gambar 3.2 Bagan Prosedur Penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting suatu penelitian adalah teknik pengumpulan data. Informasi yang dijadikan objek harus jujur, yakni kebenarannya dapat dipercaya (Sundayana, 2020:19). Mendapatkan data yang valid dan benar perlu teknik pengumpulan yang tepat. Pengumpulan data

menggunakan prosedur standar dan secara sistematis untuk memperoleh data sesuai harapan. Menurut Sundayana (2020:20) menyatakan, banyak cara yang dapat ditempuh dalam mengumpulkan data di lapangan, diantaranya: 1) penelitian langsung ke lapangan terhadap subjek penelitian. Informasi kemudian dicatat dan analisis; 2) memilih sebagian atau seluruhnya dari kumpulan data yang telah dicatat sebagai sampel. Pengumpulan data dapat dibedakan dalam beberapa jenis data. Berikut beberapa teknik pengumpulan data:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diambil mengenai kegiatan berupa catatan, transkrip nilai, buku, video, kegiatan langsung, surat kabar, majalah, foto, lembar kerja, notulen, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2007). Peneliti memperoleh data melalui dokumentasi catatan nilai tugas dari guru Bahasa Indonesia khususnya materi teks fabel, Semester Ganjil. Peneliti mendapatkan data tersebut dengan cara menanyakan langsung kepada ibu Titania Arsianul Fitri, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia kelas VII-B, kemudian data nilai teks fabel tersebut sebagai acuan bahwa terdapat peserta

didik mendapat nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Tak hanya nilai tugas teks fabel, dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto saat pembelajaran berlangsung di kelas.

2. Tes

Tes merupakan berisi komponen pertanyaan atau latihan yang diberikan ke tiap kelompok peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Selama pembelajaran berlangsung pengetahuan dan kemampuan tiap kelompok akan direpresentasikan dalam bentuk karya yaitu tulisan teks fabel. Uji coba tes ini pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu *pre-test* dan *post-test* yang dibagikan ke tiap masing-masing kelompok VII B. *Pretest*, tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks fabel. Sedangkan *posttest*, tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks fabel setelah diberi perlakuan atau *treatment*. Peneliti membagi kelompok menjadi 9 anggota secara acak. Pembagian kelompok secara heterogen agar peserta didik yang aktif dan pasif terlibat langsung dalam diskusi belajar. Bobot

butir soal esai dan uraian juga mempengaruhi kemudahan atau kesukaran tes.

H. Instrumen Penelitian

Moleong (2000), menyatakan peneliti perlu instrumen pengumpulan data lebih mendalam pada dirinya ditujukan kepada responden dan subjek sebagai alat. Dalam proses mengumpulkan data membutuhkan dokumentasi berupa nilai tugas harian yakni teks fabel dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan lembaran tes LKPD 1 dan 2. Indera penglihatan, pendengaran dan pikiran ikut serta berproses aktif dalam berjalannya pencatatan langsung lapangan.

Instrumen penelitian tes ini mengacu pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dalam penelitian fungsi tes *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai penilaian dalam mengerjakan soal-soal yang berisi aturan yang telah ditentukan oleh guru (peneliti). Lembar kerja ini akan diberikan ke tiap kelompok peserta didik VII B secara kolaborasi menyusun teks fabel secara benar dan kelompok sudah ditetapkan oleh guru (peneliti) menjadi 9 anggota. Harapan dengan dibagi secara acak, agar peserta didik saling membantu teman yang pasif dalam belajar untuk

ikut terlibat dan menambah pengetahuan sesama teman kelompok selama proses pembelajaran *Project Based Learning* berlangsung.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Menelaah Teks Fabel

Aspek	Kriteria	Skor
Kelengkapan ciri-ciri teks fabel	Peserta didik mampu menjelaskan tema dengan tepat	10
	Peserta didik mampu menyebutkan tokoh pada teks fabel dengan tepat	10
	Peserta didik mampu menyebutkan latar tempat pada teks fabel dengan benar	10
	Peserta didik mampu menyebutkan latar waktu pada teks fabel dengan benar	10
	Peserta didik mampu menjelaskan sudut pandang pada teks fabel dengan tepat dan benar	10
	Peserta didik mampu menjelaskan amanat pada teks fabel dengan tepat dan benar	10
Kelengkapan struktur teks fabel	Peserta didik mampu menelaah dan menuliskan orientasi yang terdapat dalam teks fabel dengan lengkap dan tepat	10
	Peserta didik mampu menelaah dan menuliskan komplikasi yang terdapat dalam teks fabel dengan lengkap dan tepat	10

	Peserta didik mampu menelaah dan menuliskan resolusi yang terdapat dalam teks fabel dengan lengkap dan tepat	10
	Peserta didik mampu menelaah dan menuliskan koda yang terdapat dalam teks fabel dengan lengkap dan tepat	10
Total		100

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Teks Fabel

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Penyajian Struktur Fabel (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda)	30
2.	Penyajian ciri-ciri teks fabel	20
3.	Pemakaian Bahasa Indonesia	15
4.	Kekuatan daya imajinasi	20
5.	Ketepatan tanda baca dan huruf kapital	15
Jumlah Skor		100

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Pada Teks Fabel

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Penyajian struktur teks fabel (Orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda)	27-30	Sangat mahir = Peserta didik mampu menyajikan semua struktur teks fabel dengan runtut dan lengkap.
		22-26	Mahir = Peserta didik menyajikan struktur teks fabel dengan runtut namun kurang detail.
		17-21	Sudah berkembang = Peserta didik menyajikan struktur teks fabel tidak runtut namun cerita dapat dipahami.
		13-16	Mulai berkembang = Peserta didik menyajikan struktur teks fabel hanya beberapa sehingga cerita

			sulit dipahami.
2.	Penyajian ciri-ciri teks fabel	18-20	Sangat mahir = Ciri-ciri cerita fabel lengkap meliputi, tema, tokoh, alur, watak, latar, sudut pandang, dialog, dan amanat.
		14-17	Mahir = Ciri-ciri cerita fabel tidak mencakup hanya salah satu ciri teks, misal dialog antar tokoh.
		10-13	Sudah berkembang = Ciri-ciri fabel tidak mencakup dua unsur misal, tema dan sudut pandang.
		7-9	Mulai berkembang = Ciri-ciri fabel dalam teks hanya mencakup tiga unsur, misal tokoh, watak, dan dialog.

3.	Pemakaian Bahasa Indonesia	13-15	Sangat mahir = Kalimat efektif, jelas, dan dipahami oleh pembaca.
		10-12	Mahir = Kalimat efektif, sedikit bertele-tele namun dapat dipahami oleh pembaca.
		7-9	Sudah berkembang = Kalimat tidak baku, jelas namun makna tersampaikan.
		4-6	Mulai berkembang = Pemborosan kalimat, bertele-tele sehingga sulit dipahami maknanya.
4.	Kekuatan daya imajinasi	18-20	Sangat mahir = Seluruh peserta didik mampu menuangkan daya imajinasi dalam teks sehingga cerita menarik.
		14-17	Mahir = Hanya beberapa peserta didik menuangkan daya imajinasi

			namun kurang sedikit menarik.
		10-13	Sudah berkembang = Sebagian kecil saja kelompok menuangkan daya imajinasi dan cerita kurang logis.
		7-9	Mulai berkembang = Sedikit peserta didik menuangkan daya imajinasi sehingga cerita tidak sampai akhir.
5.	Ketepatan tanda baca dan huruf kapital	13-15	Sangat mahir = Menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit pemakian tanda baca dan huruf kapital.
		10-12	Mahir = Kadang-kadang terjadi kesalahan tanda baca, dan penggunaan huruf kapital, tetapi tidak menyampingkan makna.

		7-9	Sudah berkembang = Sering terjadi kesalahan tanda baca yang digunakan dan penggunaan huruf kapital namun makna membingungkan
		4-6	Mulai berkembang = Tidak menguasai aturan penulisan, banyak kesalahan tanda baca dan huruf kapital namun tulisan dapat dibaca.

Hasil instrumen penelitian lain berupa dokumentasi catatan nilai tugas khususnya materi teks fabel yang didapat melalui guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII B SMP Muhammadiyah 11 Surabaya, yakni bu Titania Arsianul Fitri, S.Pd. Hasil catatan nilai tugas teks fabel didapat dari metode konvensional, metode penugasan yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia selama proses pembelajaran dalam kelas.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif yang menguji variabel, hipotesis penelitian menghasilkan angka-angka dan deskriptif kualitatif sebagai penjelasan pembahasan hasil dari angka-angka berdasarkan SPSS versi 25. Deskriptif digunakan dalam menjelaskan hubungan antar variabel bebas X model *Project Based Learning* bermedia aplikasi *Mindmap 2.0* terhadap variabel terikat Y kemampuan menulis teks fabel peserta didik VII B sesuai ciri-ciri, struktur teks, dan daya imajinasi yang dianalisis. Deskriptif kualitatif untuk menjelaskan persentase hasil perbandingan *pretest* dan *post-test* terhadap kemampuan menulis teks fabel peserta didik kelas VII B SMP Muhammadiyah 11 Surabaya Tahun Ajaran 2022/2023.

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelas VII B. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas adalah *Shapiro-Wilk*. Pengujian normalitas data dengan *Shapiro-Wilk* dapat menggunakan SPSS versi 25. Pengujian normalitas data menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* apabila jumlah sampel <

50 sampel. Hasil dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan berbagai persepsi.

Apabila nilai *output* pada kolom Sig. dari hasil uji SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal sebaliknya apabila nilai *output* pada kolom Sig. dari hasil uji SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ($p < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

Ho : Data berdistribusi normal

Ha: Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian hipotesis untuk menolak dan tidak menolak berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi tidak normal

Selanjutnya, setelah uji normalitas dilakukan. Data diolah menggunakan uji beda sampel yang berpasangan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila data berdistribusi normal menggunakan uji t (*Paired Sample T-test*)

- Apabila data tidak berdistribusi normal menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* (Uji non-parametrik)

2. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* adalah sebuah uji hipotesis non-parametrik statistik digunakan ketika membandingkan dua sampel berpasangan berhubungan untuk mengetahui perbedaan diantara sampel berpasangan tersebut.

Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan untuk menganalisa hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah terdapat perbedaan atau tidak. Uji berikut merupakan alternatif pengganti dari uji *Paired Sampel T-test*, apabila data tidak berdistribusi normal. Pembuktian model *Project Based Learning* ini menggunakan analisis statistik dengan pengujian *Wilcoxon* menggunakan program SPSS versi 25.

Cara memasukkan data dalam SPSS dengan menggunakan uji *Wilcoxon Test* sebagai berikut:

1. Langkah pertama buka program SPSS, kemudian klik “**Variable View**”.

2. Setelah penamaan variabel dibuat, langkah selanjutnya masukkan data dengan klik “**Data View**”.
3. Langkah selanjutnya, klik menu **Analyze** lalu pilih **Nonparametric-Test** kemudian pilih **Legacy Dialogs**, lalu pilih **2 Related Sample**.
4. Setelah itu akan muncul kotak dialog **Two Related Sample Test**, selanjutnya masukkan variabel *Pre-test (Pre)* dan *Post-test (post)* pindahkan ke kotak **Test Pairs** secara bersamaan. Kemudian bagian **Test Type** beri centang () pada pilihan **Wilcoxon**, lalu klik **Ok**.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon Signed Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Asym. Sig 2 tailed* $< 0,05$, maka terdapat pengaruh perbedaan rata-rata.
 - 2) Apabila nilai *Asym. Sig 2 tailed* $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh perbedaan rata-rata.
- 3. Uji *N-Gain Score***

Uji gain ternormalisasi (*N-Gain*) dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui penggunaan suatu model pembelajaran atau perlakuan (*treatment*) terhadap

kemampuan hasil menulis teks fabel setelah diberikan perlakuan model *Project Based Learning* bermedia aplikasi *mindmup* 2.0. Hasil *N-Gain Score* diambil dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan oleh peserta didik kelas VII B dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Perumusan menghitung uji *N-Gain Score* sebagai berikut :

$$N\ Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kategori perolehan nilai *N-Gain Score* ditentukan berdasarkan nilai *N-Gain* dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan nilai *N-Gain Score* disajikan pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Kategori Nilai *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

